

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode yang bertujuan mengeksplorasi dan memahami makna dari masalah sosial dengan menciptakan gambaran secara menyeluruh. Metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisian dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.¹⁰⁹

Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.¹¹⁰

Penelitian ini dilakukan pada beberapa kasus wakaf yang tidak berjalan sebagaimana mestinya di Desa Sirnasari tepatnya di Kp. Cipancur dan Kp. Daulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam tingkat literasi wakaf nazhir di Desa Sirnasari, baik dari segi pengetahuan dasar maupun lanjutan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengungkap fenomena sosial secara kontekstual berdasarkan perspektif partisipan.

¹⁰⁹ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi, *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 1st ed., vol. 5 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).

¹¹⁰ Syafrida Hani Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. Try Koryati, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021).

Selain itu, penelitian ini didukung oleh data kuantitatif berupa hasil kuesioner, yang digunakan untuk menghitung persentase tingkat literasi wakaf secara terukur.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.¹¹¹ Sumber data primer pada penelitian ini adalah tujuh narasumber yang merupakan nazarir dari setiap harta wakaf bersangkutan. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.¹¹² Pada penelitian ini sumber data sekunder merupakan warga kampung Cipancur dan pimpinan setempat seperti ketua RT dan RW serta pejabat pembuat akta ikrar wakaf kecamatan Sariwangi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari nazarir dalam berbagai situasi dan konteks. Secara garis besar ada dua macam

¹¹¹ Zuchri Abdusammad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Medai Press, 2021).

¹¹² Ibid.

pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Kelebihan dari wawancara tidak tersusun adalah dapat dilakukan secara personal yang memiliki kemungkinan mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya. Secara psikologis wawancara ini bersifat bebas dari segi percakapan antara pewawancara dengan yang diwawancarai sehingga tidak akan mudah membosankan untuk informan.¹¹³ Jenis kedua adalah pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*.¹¹⁴

Wawancara yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat tidak terstruktur. Jenis wawancara ini adalah jenis wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Peneliti beranggapan bahwa metode wawancara seperti ini lebih bersifat terbuka dan mampu membuka peluang munculnya informasi. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada tujuh orang nazhir yang bersangkutan serta kepada salah satu pejabat Kantor Urusan Agama (KUA) bagian Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf (PPAIW) Kecamatan Sariwangi agar informasi yang didapatkan lebih banyak serta lebih kuat. Indikator perntanyaan yang digunakan dalam wawancara ini berdasar pada

¹¹³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial:Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009).

¹¹⁴ Abdusammad, *Metode Penelitian Kualitatif*, .

indikator yang digunakan oleh Badan Wakaf Indonesia yaiti terkait dengan pengetahuan wakaf dasar dan pengertian wakaf lanjutan.

2. Kuesioner

Kuisisioner atau angket adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada nazhir untuk dijawab.¹¹⁵ Kuesisioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator literasi wakaf yang dikeluarkan oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI), mencakup aspek literasi wakaf dasar dan wakaf lanjutan. Instrumen ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman nazhir terhadap konsep, regulasi, serta praktik pengelolaan wakaf secara sistematis. Data yang diperoleh dari hasil kuesisioner kemudian diolah secara kuantitatif untuk mendukung temuan kualitatif dari hasil wawancara. Berikut merupakan tabel kuesisioner yang akan digunakan dalam penelitian ini:

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Analisis dokumen dalam penelitian ini adalah pengumpulan data berupa foto-foto dan catatan hasil wawancara dengan narasumber.¹¹⁶

D. Instrumen Penelitian

¹¹⁵ Ibid.

¹¹⁶ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, vol. 5, p. .

Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memerlukan peran penting sebagai kunci penelitian (*key instrument*). Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen penelitian juga harus divalidasi terlebih dahulu terkait tolak ukur kematangan penelitian kualitatif tersebut. Sebab hal itu bertujuan untuk mengetahui bentuk rancangan yang telah dilakukan sehingga memungkinkan peneliti untuk secara langsung terjun ke lapangan.¹¹⁷

Terdapat instrumen lain yang dijadikan sebagai instrumen pembantu dalam penelitian ini selain daripada peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrument*), seperti pengambilan objek gambar (kamera foto) pedoman wawancara dan pedoman kuisioner yang masih tetap dapat digunakan sebagai alat bantu penelitian, namun kedudukannya tidak pernah menggantikan posisi peneliti sebagai instrumen kunci.¹¹⁸ Adapun instrumen penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Penelitian Utama, instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.
2. Instrumen Penelitian Tambahan, instrumen tambahan pada penelitian ini terdiri dari pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman kuisioner (*soft Instrument*) dan kamera foto (*hard instrument*).

E. Uji Kredibilitas Data

¹¹⁷ Khairul Anwar et al., *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa*, ed. Nizamuddin, Khairul Azan, and Faza'ur Ravida (Bengkalis: DOTPLUS, 2021).

¹¹⁸ Ibid.

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep validitas dan keandalan menurut versi penelitian kualitatif.¹¹⁹ Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, maka diperlukan Langkah uji kredibilitas. Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas yang dilakukan adalah dengan melakukan triangulasi data. Triangulasi didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹²⁰

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan triangulasi teknik yang terdiri dari wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda.¹²¹

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Hubberman yang diterjemahkan oleh Rohidi, Bagdan dan Biklen bahwa analisis data adalah salah satu proses untuk Menyusun atau mengolah data agar dapat dianalisis lebih lanjut.¹²² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam tingkat literasi wakaf pada nazhir di Desa Sirnasari. Data utama diperoleh melalui wawancara mendalam

¹¹⁹ Muhammad Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*, ed. Ruslan and Mahfud Efendi, CV Jejak, 1st ed. (Sukabumi: CV Jejak, 2017).

¹²⁰ Abdusamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 11, p. .

¹²¹ Ardiansyah, Risnita, and M Syahran Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif,” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.

¹²² Salim and Syahrum, “Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan” (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

dengan para nazhir dan seorang pejabat pembuat akta ikrar wakaf. Untuk mendukung dan menguatkan temuan kualitatif, digunakan pula instrumen kuesioner sebagai data kuantitatif pelengkap.

Data kualitatif dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan dari hasil wawancara, kemudian dikategorikan ke dalam indikator-indikator literasi wakaf dasar dan literasi wakaf lanjutan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menjelaskan tingkat pemahaman para nazhir berdasarkan tema-tema yang ditentukan. Akhirnya, kesimpulan diambil dengan membandingkan temuan lapangan terhadap teori literasi wakaf serta penelitian terdahulu.

Adapun data kuantitatif dari kuesioner dianalisis untuk menghitung persentase tingkat literasi wakaf, guna memperoleh gambaran umum secara terukur. Skor diberikan berdasarkan skala Likert lima poin: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Ragu-ragu (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Selanjutnya, total skor dihitung dan dibandingkan dengan skor maksimum, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah total skor}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

G. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sirnasari Kabupaten Tasikmalaya tepatnya di Kp. Cipancur dan Kp. Daulan. Peneliti

melakukan penelitian dengan mendatangi langsung lokasi tanah wakaf yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun akademik 2024-2025 dengan alokasi waktu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

